



Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS

Application of the Cooperative Model Snowball Throwing to Improve Social Studies Learning Outcomes

Nunu Nurfirdaus¹, Asep Usamah², Atang Sutisna³

Program Studi PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan
Jl. Moertasiah Soepomo No 28B Cigugur – Kuningan, 45511
Email: nunu@upmk.ac.id¹⁾

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 19 Juni 2019

Dipublikasikan 30 September 2019

Keywords:

Model *Snowball Throwing*, Hasil Belajar IPS

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa pada ranah kognitif mata pelajaran IPS masih banyak siswa memperoleh hasil belajar yang dibawah KKM. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah guru dapat menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran khususnya pelajaran IPS di Siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, bentuk desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji N-Gain yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Siswa SDN 3 Cisantana. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh thitung (6,34) > ttabel (2,71) artinya H_0 diterima artinya peningkatan hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS Siswa SDN 3 Cisantana.

Abstract

The background in this study is the ability of students in the cognitive realm of social studies subjects many students obtain learning outcomes under the KKM. The general objective in this study is that teachers can apply effective learning models to deliver learning materials especially social studies subjects in students and can improve social studies learning outcomes. This research uses a quantitative approach, a form of experimental design of One Group Pretest-Posttest Design. The sample in this study were 20 students. Data collection techniques using observation and tests. Data analysis techniques using the normality test, homogeneity test, hypothesis testing and N-Gain test that aims to determine the effect of the application of the Cooperative learning model Snowball Throwing on student learning outcomes in Social Studies learning at SDN 3 Cisantana. Based on statistical calculations obtained tcount (6.34) > ttable (2.71) means that H_0 is accepted, it means an increase in social studies learning outcomes by applying cooperative learning models Snowball Throwing in Social Studies learning at SDN 3 Cisantana students.

© 2019 Nunu Nurfirdaus, Asep Usamah, Atang Sutisna
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dasar yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Upaya meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan proses pembelajaran yang optimal, sehingga diperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pada dasarnya pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membentuk manusia dengan unsur-unsur hakiki yang seimbang. Unsur-unsur tersebut meliputi cipta, rasa dan karsa. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk manusia dengan pemikiran yang cemerlang tetapi juga manusia yang bermoral dan memiliki seperangkat sifat serta kepribadian yang baik. Dalam GBHN disebutkan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Pendapat lain berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun tujuan pendidikan Nasional berdasarkan UU. No. 20 Tahun 2003 sistem pendidikan nasional dalam pasal 3, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terkait dengan permasalahan diatas IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin-disiplin ilmu-ilmu sosial (social science), maupun ilmu pendidikan, Sumantri (Permana, 2015:17). Adapun menurut, Supriatna (2007:4), bahwa IPS pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Dalam KTSP (2006), adapun tujuan IPS sebagai berikut: Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Namun, pada hakikatnya, materi pelajaran IPS di Sekolah banyak mengandung konsep-konsep yang bersifat abstrak, sehingga diperlukan model yang tepat untuk mengajarkan IPS agar siswa lebih mudah memahami konsep yang terkandung dalam setiap materi yang dipelajari. Guru dapat memberikan perlakuan yang tepat bagi siswa dalam penyampaian materi, penyediaan alat peraga dan sebagainya sesuai dengan tahap

perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa pada pelajaran IPS. Sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman dunia pendidikan memerlukan berbagai inovasi. Hal ini dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan.

Selain itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dianggap sulit oleh sebagian besar siswa karena materi yang dipelajari terlalu banyak, mengandung konsep-konsep yang bersifat abstrak dan membuat bingung siswa sehingga pemahaman terhadap materi tersebut menjadi kurang. Hal ini berimplikasi pada hasil belajar siswa, terbukti dari data yang bersumber dari guru menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di SDN 3 Cisantana yang diperoleh ternyata masih rendah.

Kondisi tersebut disebabkan oleh (1) kurangnya perhatian siswa terhadap materi IPS yang disampaikan oleh guru, (2) guru kurang memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung, (3) siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, (4) pemilihan model yang kurang tepat dalam proses pembelajaran. Terbukti berdasarkan data yang diperoleh, nilai KKM siswa pada mata pelajaran IPS adalah 74, terdapat 14 siswa (60%) yang masih berada di bawah nilai KKM dan 6 siswa (40%) yang berada diatas nilai KKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuncoro (Sinambela, 2014: 34) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendapat ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Meskipun demikian, penggunaan pendekatan

kuantitatif bukanlah hanya digunakan dalam sektor ekonomi saja, akan tetapi juga dalam semua sektor yang menggunakan telaah dan analisis kuantitatif.

Pendapat lain Sugiyono (2015:14) menyatakan metode penelitian kuantitatif yaitu:

“Sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, Sugiyono, (2015:107).

Bentuk desain eksperimen yang digunakan penulis adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, sebagai salah satu yang termasuk kedalam pendekatan desain penelitian *Pre-Experimental Design*.

Tabel 1 Bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
<i>Eksperimen</i>	O ₁	X	O ₂

Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa, yang berjumlah 20 siswa, sedangkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan menentukan populasi dijadikan sampel

penelitian sehingga diperoleh siswa yang berjumlah 20 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data pretest sebelum perlakuan yang dilakukan pada awal pembelajaran dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui hasil belajar IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia siswa sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di SDN 3 Cisantana, dimana nilai rata-rata pretest siswa sebelum penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* berada di bawah nilai KKM yang ditetapkan sebesar 7,4, pada taraf kepercayaan (α) 0,05 artinya kemampuan awal siswa sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* memiliki kemampuan yang masih rendah.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *pretest* memperoleh nilai terendah 4,0 nilai tertinggi 8,0 dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 5,6 dengan standar deviasi 1,39 berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data pretest hasil belajar IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia siswa sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan menggunakan chi kuadrat berdistribusi normal pada taraf kepercayaan (α) 0,05. Uji normalitas data pretest hasil belajar IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia siswa sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* diperoleh χ^2_{hitung} (4,06) < χ^2_{tabel} (5,99) maka data tersebut berdistribusi normal.

Dengan demikian seharusnya seorang guru mampu menerapkan berbagai model dalam sebuah pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan pola yang digunakan oleh guru untuk merancang bahan-bahan yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil (Rusman, 2014:133) menyatakan model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Pembelajaran dengan menerapkan model dianggap sebagai sebuah alat yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Hasil *posttest* sesudah perlakuan yang dilakukan pada akhir pembelajaran dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui hasil belajar IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia di SDN 3 Cisantana, dimana nilai rata-rata *posttest* siswa sesudah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan memperoleh nilai terendah 6,0 nilai tertinggi 10 dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 8,2 dengan standar deviasi 1,19 berada di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 7,4. Hal ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* berhasil meningkatkan hasil belajar IPS siswa SDN 3 Cisantana.

Sejalan dengan pendapat bahwa Menurut Shoimin (2014 : 174) Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah pengembangan dari model diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran

kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Berdasarkan hasil uji normalitas data *posttest* hasil belajar IPS siswa sesudah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan menggunakan chi kuadrat pada taraf kepercayaan (α) 0,05 diperoleh χ^2_{hitung} (2,76) < χ^2_{tabel} (5,99) maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan secara statistik diperoleh $-t_{tabel}$ (-2,71) > t_{hitung} (6,34) > t_{tabel} (2,71) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat peningkatan hasil belajar IPS dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Pengaruh peningkatan hasil belajar yang diperoleh dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam interpretasi sedang dengan pengujian N-Gain sebesar 0,60.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa SDN 3 Cisantana dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Hasil belajar IPS sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* masih rendah dibuktikan dengan nilai hasil rata-rata 5,6 yang berada dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). 2. Hasil belajar IPS sesudah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* adanya peningkatan hasil belajar IPS dibuktikan dengan nilai hasil rata-rata 8,2 yang berada

di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). 3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa SDN 3 Cisantana. Hal ini dapat dilihat dari pengujian hipotesis dengan nilai $-t_{tabel}$ (-2,71) > t_{hitung} (6,34) > t_{tabel} (2,71), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil pengujian N-Gain menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kategori sedang dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan hasil sebesar 0,60.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Cetakan Ke-5. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Pustaka Setia.
- Asy'ari, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD untuk kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Cetakan Ke-1. Bandung: Yrama Widya.
- Azizah, Nur. 2015. Penerapan Pembelajaran Matematika Realistic Berbasis Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP (Studi Eksperimen Kelas VII SMP Negeri 3 Kuningan). Skripsi S1 STKIP Muhammadiyah Kuningan.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, Cetakan Ke-7. Bandung: Alfabeta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*,

Cetakan ke-V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurgana, Endi. 1993. *Statistika Penelitian*. Bandung: CV. Permadi Bandung.

Permana, yudi dan Dwi Sulistyowarni. 2015. *Model-Model Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cetakan ke-1. Bandung: UPI Press.

Purwanto. 1998. *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung:: Remaja Karya CV.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi kedua*, Cetakan Ke-5. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Sinambela, Lijan P. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cetakan ke-1. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Shoiman, Arif. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, Cetakan Ke-1. Yogyakarta:Ar-Ruzz.

Slavin, Robert E. 2005.*Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sudjana, Nana.1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS.